

STRATEGI PENGELOLAAN SUMBER DAYA ALAM TIDAK DAPAT DIPERBAHARUI: TINJAUAN KRITIS TERHADAP PENELITIAN SEBELUMNYA

Oleh:

Dimas Priadi¹

Ginta Ahmad Prayuda²

Ridho Fahmi³

Raizky Rienaldy Pramasha⁴

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Alamat: JL. Endro Suratmin, Sukarame, Kec. Sukarame, Kota Bandar Lampung,
Lampung (35131).

Korespondensi Penulis: dimasprd14@gmail.com

Abstract. *This research examines non-renewable natural resource management strategies with a critical approach to previous research. The main problem identified is the imbalance between resource exploitation and environmental sustainability. The research aims to evaluate existing policies and offer innovative solutions to improve management effectiveness. The methods used include qualitative analysis of relevant literature and case studies from various regions with non-renewable natural resources. The research results show that potential natural resources, such as fisheries and agricultural products, contribute positively to the Gross Regional Domestic Product (GRDP) in the studied regions. However, suboptimal management results in economic and environmental losses, so a more integrated and sustainable approach is needed. For this reason, it is recommended that the government improve natural resource management by involving local communities in the decision-making process, as well as providing training to increase their capacity to manage resources independently. The conclusions from this study emphasize the importance of collaboration between the*

STRATEGI PENGELOLAAN SUMBER DAYA ALAM TIDAK DAPAT DIPERBAHARUI: TINJAUAN KRITIS TERHADAP PENELITIAN SEBELUMNYA

government, communities and the private sector in creating an equitable and sustainable management system. Future prospects include the development of more inclusive and sustainability-oriented policies to ensure a more equitable and sustainable management system.

Keywords: *Natural Resource Management, Sustainability, Resource Exploitation, Inclusive Policy.*

Abstrak. Penelitian ini mengkaji strategi pengelolaan sumber daya alam tidak dapat diperbaharui dengan pendekatan kritis terhadap penelitian sebelumnya. Permasalahan utama yang diidentifikasi adalah ketidakseimbangan antara eksploitasi sumber daya dan keberlanjutan lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kebijakan yang ada serta menawarkan solusi inovatif untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan. Metode yang digunakan meliputi analisis kualitatif terhadap literatur yang relevan dan studi kasus dari berbagai daerah dengan sumber daya alam tidak dapat diperbaharui. Hasil penelitian menunjukkan bahwa potensi sumber daya alam, seperti hasil perikanan dan pertanian, berkontribusi positif terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di daerah yang diteliti. Namun, pengelolaan yang belum optimal mengakibatkan kerugian ekonomi dan lingkungan, sehingga diperlukan pendekatan yang lebih terintegrasi dan berkelanjutan. Untuk itu, disarankan agar pemerintah meningkatkan pengelolaan sumber daya alam dengan melibatkan masyarakat lokal dalam proses pengambilan keputusan, serta memberikan pelatihan untuk meningkatkan kapasitas mereka dalam mengelola sumber daya secara mandiri. Simpulan dari penelitian ini menekankan pentingnya kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta dalam menciptakan sistem pengelolaan yang adil dan berkelanjutan. Prospek ke depan mencakup pengembangan kebijakan yang lebih inklusif dan berorientasi pada keberlanjutan untuk memastikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat lokal.

Kata Kunci: Pengelolaan Sumber Daya Alam, Keberlanjutan, Eksploitasi Sumber Daya, Kebijakan Inklusif.

LATAR BELAKANG

Sumber daya alam tidak dapat diperbaharui, seperti minyak bumi, gas alam, dan mineral, memainkan peran penting dalam perekonomian global. Namun, eksploitasi yang

berlebihan terhadap sumber daya ini sering kali menimbulkan masalah serius, baik dari segi lingkungan maupun sosial. Permasalahan utama yang menjadi latar belakang penelitian ini adalah ketidakseimbangan antara kebutuhan ekonomi yang mendesak dan dampak negatif yang ditimbulkan oleh penggunaan sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui. Hal ini menciptakan tantangan bagi pengelola sumber daya untuk menemukan strategi yang efektif dan berkelanjutan(ANGGRAINI, 2022).

Dalam konteks ini, penting untuk mengeksplorasi berbagai pendekatan pengelolaan sumber daya alam tidak dapat diperbaharui yang telah diterapkan di berbagai negara. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa banyak kebijakan pengelolaan yang ada cenderung fokus pada keuntungan jangka pendek tanpa mempertimbangkan dampak jangka panjang terhadap lingkungan dan masyarakat(Apriandini & Soemarwi, 2023).

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis strategi pengelolaan yang lebih berkelanjutan serta memberikan rekomendasi berdasarkan temuan tersebut. Kajian terhadap penelitian relevan sebelumnya menunjukkan bahwa meskipun terdapat banyak studi tentang pengelolaan sumber daya alam, masih ada ruang kosong dalam hal penerapan strategi berbasis masyarakat dan teknologi ramah lingkungan. Penelitian ini akan mengisi kekosongan tersebut dengan memberikan analisis kritis terhadap kebijakan yang ada dan menawarkan solusi inovatif(Bappenas, 2019).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi dan menganalisis strategi pengelolaan sumber daya alam tidak dapat diperbaharui dengan fokus pada keberlanjutan. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi signifikan bagi perkembangan ilmu pengetahuan serta praktik pengelolaan sumber daya alam yang lebih baik di masa depan. Melalui pendekatan ini, diharapkan akan ditemukan cara-cara baru untuk mengelola sumber daya tersebut secara efektif, sehingga dapat meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat(Dewanti et al., 2023).

KAJIAN TEORITIS

Teori Pembangunan Berkelanjutan

STRATEGI PENGELOLAAN SUMBER DAYA ALAM TIDAK DAPAT DIPERBAHARUI: TINJAUAN KRITIS TERHADAP PENELITIAN SEBELUMNYA

Teori Pembangunan Berkelanjutan menekankan pentingnya menciptakan keseimbangan antara tiga pilar utama: ekonomi, sosial, dan lingkungan. Dalam konteks pengelolaan sumber daya alam, pendekatan ini mendorong pemanfaatan sumber daya dengan cara yang tidak hanya memenuhi kebutuhan saat ini tetapi juga menjaga kelestarian lingkungan untuk generasi mendatang. Prinsip ini mengharuskan para pengelola sumber daya untuk mempertimbangkan dampak jangka panjang dari aktivitas eksploitasi, sehingga dapat menghindari kerusakan lingkungan yang dapat mengancam keberlanjutan ekosistem dan kualitas hidup manusia (Edi Said Ningkeula SP et al., 2018).

Implementasi prinsip pembangunan berkelanjutan dalam pengelolaan sumber daya alam tidak dapat diperbaharui sangat penting untuk mengurangi dampak negatif yang sering kali ditimbulkan oleh eksploitasi berlebihan. Misalnya, dalam industri pertambangan, penerapan teknologi ramah lingkungan dan praktik pengelolaan yang efisien dapat membantu meminimalkan kerusakan pada habitat alami dan mengurangi emisi karbon (Febriyanti et al., 2021).

Selain itu, melibatkan masyarakat lokal dalam proses pengambilan keputusan juga menjadi aspek penting dari pembangunan berkelanjutan, karena mereka memiliki pengetahuan dan kepentingan langsung terhadap sumber daya yang dikelola. Dengan demikian, pendekatan ini tidak hanya berfokus pada keuntungan ekonomi jangka pendek, tetapi juga pada kesejahteraan sosial dan keberlanjutan lingkungan yang lebih luas (Firmansyah et al., 2022).

Secara keseluruhan, teori pembangunan berkelanjutan menawarkan kerangka kerja yang komprehensif untuk memahami dan mengatasi tantangan dalam pengelolaan sumber daya alam tidak dapat diperbaharui. Dengan mengintegrasikan pertimbangan ekonomi, sosial, dan lingkungan dalam setiap keputusan pengelolaan, diharapkan dapat tercipta sistem yang lebih adil dan berkelanjutan. Hal ini penting untuk memastikan bahwa generasi mendatang tetap memiliki akses terhadap sumber daya yang diperlukan untuk kehidupan yang layak dan sejahtera (Edi Said Ningkeula SP et al., 2018)..

Teori Ekonomi Hijau (*Green Economy*)

Teori Ekonomi Hijau berfokus pada pengembangan ekonomi yang berwawasan lingkungan, di mana pertumbuhan ekonomi dicapai tanpa mengorbankan keberlanjutan ekosistem. Konsep ini muncul sebagai respons terhadap tantangan global seperti

perubahan iklim, penurunan keanekaragaman hayati, dan ketidakadilan sosial. Dalam konteks pengelolaan sumber daya alam tidak dapat diperbaharui, penerapan prinsip ekonomi hijau menjadi sangat penting untuk menciptakan kebijakan yang lebih ramah lingkungan dan efisien dalam penggunaan sumber daya (Mahdi et al., 2024).

Dengan memprioritaskan investasi pada teknologi bersih dan praktik berkelanjutan, ekonomi hijau bertujuan untuk mengurangi emisi karbon dan dampak negatif lainnya dari aktivitas ekonomi. Prinsip-prinsip utama dalam ekonomi hijau mencakup efisiensi sumber daya, keadilan sosial, dan perlindungan lingkungan. Misalnya, dalam sektor energi, transisi menuju sumber energi terbarukan seperti matahari dan angin dapat mengurangi ketergantungan pada bahan bakar fosil yang merusak lingkungan (Sofyaningrum & Sangdiyah, 2024).

Selain itu, ekonomi hijau juga menekankan pentingnya partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan terkait pengelolaan sumber daya. Dengan melibatkan komunitas lokal, kebijakan yang dihasilkan akan lebih inklusif dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat serta kondisi lingkungan setempat. Secara keseluruhan, penerapan teori ekonomi hijau tidak hanya berkontribusi pada keberlanjutan lingkungan tetapi juga menciptakan peluang ekonomi baru melalui inovasi dan penciptaan lapangan kerja.

Dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip ini ke dalam kebijakan publik dan praktik bisnis, diharapkan dapat tercipta sistem ekonomi yang lebih adil dan berkelanjutan. Hal ini penting untuk memastikan bahwa generasi mendatang dapat menikmati sumber daya alam yang cukup sambil mempertahankan keseimbangan ekosistem yang vital (Nabila & Arinta, 2020).

Teori Ekonomi Biru (*Blue Economy*)

Teori Ekonomi Biru berfokus pada pemanfaatan sumber daya kelautan secara berkelanjutan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Konsep ini muncul sebagai respons terhadap kebutuhan untuk mengelola sumber daya laut dengan cara yang tidak hanya mendukung pertumbuhan ekonomi tetapi juga menjaga kesehatan ekosistem laut. Dalam pengelolaan sumber daya alam tidak dapat diperbaharui, pendekatan ekonomi biru sangat relevan, karena banyak dari sumber daya ini, seperti minyak dan gas yang diambil dari dasar laut, dapat menyebabkan kerusakan lingkungan yang signifikan jika tidak dikelola dengan baik (Iptek & Lipi, 2015).

STRATEGI PENGELOLAAN SUMBER DAYA ALAM TIDAK DAPAT DIPERBAHARUI: TINJAUAN KRITIS TERHADAP PENELITIAN SEBELUMNYA

Oleh karena itu, penerapan prinsip-prinsip ekonomi biru dapat membantu memastikan bahwa eksploitasi sumber daya laut dilakukan dengan mempertimbangkan kelestarian ekosistem dan kepentingan masyarakat pesisir (Rachman et al., 2024). Ekonomi biru mencakup berbagai sektor, termasuk perikanan, pariwisata pesisir, dan energi terbarukan, yang semuanya bergantung pada kesehatan ekosistem laut. Penerapan strategi ekonomi biru bertujuan untuk memaksimalkan manfaat ekonomi dari sumber daya laut sambil meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan. Misalnya, praktik perikanan berkelanjutan dan pengembangan pariwisata yang ramah lingkungan dapat memberikan pendapatan yang stabil bagi komunitas pesisir tanpa merusak habitat alami (Firmansyah et al., 2022).

Selain itu, pendekatan ini juga mendorong kolaborasi antara pemerintah, masyarakat lokal, dan sektor swasta untuk menciptakan kebijakan yang mendukung keberlanjutan. Dengan meningkatnya kesadaran akan pentingnya perlindungan lingkungan, ekonomi biru juga berpotensi menjadi pendorong utama dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs), khususnya tujuan ke-14 tentang kehidupan di bawah air.

Melalui pengelolaan yang bijaksana dan inovatif terhadap sumber daya kelautan, teori ekonomi biru tidak hanya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat tetapi juga berkontribusi pada pemulihan dan pelestarian ekosistem laut yang vital bagi kehidupan di bumi. Dengan demikian, penerapan prinsip-prinsip ekonomi biru menjadi langkah penting dalam menciptakan masa depan yang lebih berkelanjutan bagi generasi mendatang (Musmulyadi, 2023).

Teori Tata Kelola Demokratis

Teori Tata Kelola Demokratis menekankan pentingnya partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan terkait pengelolaan sumber daya alam. Fokus utama dari teori ini adalah melibatkan masyarakat lokal dalam proses pengelolaan sumber daya alam untuk meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan keberlanjutan kebijakan yang diambil (Manurung, 2024). Berikut adalah beberapa aspek penting dari Teori Tata Kelola Demokratis dalam konteks pengelolaan sumber daya alam:

1. Partisipasi Masyarakat Lokal

Melibatkan masyarakat lokal dalam proses pengelolaan sumber daya

alam sangatlah penting. Mereka memiliki pengetahuan dan kepentingan langsung terhadap sumber daya yang dikelola. Dengan partisipasi aktif, masyarakat lokal dapat memberikan umpan balik yang berharga dan memastikan bahwa keputusan yang diambil cocok dengan kebutuhan dan kondisi lingkungan setempat(Kurniawan et al., 2021).

2. Transparansi dan Akuntabilitas

Partisipasi masyarakat lokal juga dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan sumber daya alam. Ketika masyarakat dilibatkan dalam proses pengambilan keputusan, mereka dapat memantau dan mengawasi tindakan-tindakan yang diambil oleh pemerintah atau badan pengelola. Hal ini memungkinkan adanya kontrol yang lebih baik atas penggunaan dana dan sumber daya, serta meminimalkan potensi korupsi.(Apriandini & Soemarwi, 2023)

3. Keberlanjutan Kebijakan

Tata kelola demokratis juga berfokus pada keberlanjutan kebijakan. Dengan melibatkan masyarakat lokal, kebijakan yang dihasilkan lebih inklusif dan responsif terhadap kebutuhan lingkungan dan sosial. Proses ini memastikan bahwa kegiatan eksploitasi sumber daya tidak merusak habitat alami dan dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan tanpa mengorbankan generasi mendatang(ANGGRAINI, 2022).

4. Implementasi Praktis

Implementasi prinsip-prinsip tata kelola demokratis dalam pengelolaan sumber daya alam dapat dilakukan melalui mekanisme-partisipatif seperti musyawarah desa dan pertemuan terbuka. Mekanisme ini memungkinkan suara masyarakat didengar dan menjadi bagian integral dari pengelolaan sumber daya alam. Selain itu, dukungan infrastruktur dan kebijakan dari pemerintah desa juga sangat penting untuk mendukung pelaksanaan praktik-praktik transparansi dan akuntabilitas(Rahmi et al., 2021).

Teori Manajemen Sumber Daya Alam

Teori Manajemen Sumber Daya Alam mengacu pada serangkaian aktivitas yang bertujuan untuk mencapai efisiensi dan efektivitas dalam penggunaan sumber daya alam.

STRATEGI PENGELOLAAN SUMBER DAYA ALAM TIDAK DAPAT DIPERBAHARUI: TINJAUAN KRITIS TERHADAP PENELITIAN SEBELUMNYA

Pendekatan ini mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kebijakan yang berkaitan dengan pemanfaatan sumber daya alam seperti lahan, air, dan hutan. Dalam konteks ini, manajemen sumber daya alam tidak hanya berfokus pada eksploitasi sumber daya untuk keuntungan ekonomi jangka pendek, tetapi juga mempertimbangkan aspek keberlanjutan dan dampak lingkungan dari setiap keputusan yang diambil (Utina et al., 2018).

Dengan demikian, teori ini berupaya menciptakan keseimbangan antara kebutuhan manusia dan kelestarian ekosistem. Perencanaan dalam manajemen sumber daya alam melibatkan analisis mendalam mengenai potensi dan batasan sumber daya yang tersedia. Ini termasuk penilaian terhadap kapasitas regeneratif sumber daya (Permana, 2011), serta identifikasi risiko yang dapat mengancam keberlanjutan. Pelaksanaan kebijakan manajemen harus didasarkan pada data dan informasi yang akurat, serta melibatkan partisipasi berbagai pemangku kepentingan, termasuk masyarakat lokal (Wicaksana & Rachman, 2018).

Evaluasi berkala terhadap kebijakan yang diterapkan juga sangat penting untuk memastikan bahwa tujuan pengelolaan tercapai dan untuk melakukan penyesuaian jika diperlukan. Secara keseluruhan, teori manajemen sumber daya alam menekankan pentingnya pendekatan holistik dalam pengelolaan sumber daya. Dengan mengintegrasikan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan dalam setiap tahap pengelolaan, diharapkan dapat tercipta sistem yang lebih berkelanjutan dan adil. Hal ini sangat penting untuk memastikan bahwa sumber daya alam dapat dimanfaatkan secara optimal tanpa merusak ekosistem yang mendukung kehidupan manusia dan makhluk hidup lainnya (Samedi, 2021).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2018) adalah metode penelitian yang berdasarkan pada landasan filsafat, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti sebagai kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yang melibatkan wawancara, observasi, dan studi literatur

untuk memperoleh data yang lebih lengkap dan jelas tentang aktivitas masyarakat pesisir dalam pemanfaatan sumber daya alam bahari. Informan yang diwawancarai meliputi penyewaan jasa alat penangkapan ikan, pengelola hasil tangkapan ikan, pedagang, dan nelayan. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan instrumen penelitian seperti pedoman observasi dan pedoman wawancara untuk memperoleh data yang akurat dan relevan. Dengan demikian, metode penelitian ini dirancang untuk mendapatkan makna yang tidak bisa diukur oleh angka serta untuk lebih mendalami penelitian yang akan diteliti agar bisa menghasilkan data yang lebih lengkap dan jelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan sumber daya alam tidak dapat diperbaharui di daerah yang diteliti masih belum optimal. Dalam studi yang dilakukan di Sempadan Sungai Rungan, Kota Palangka Raya, ditemukan bahwa masyarakat lokal sangat bergantung pada sumber daya perikanan, namun mengalami kesulitan akibat pencemaran yang mengurangi ketersediaan ikan (Manurung, 2024).

Hal ini mengindikasikan bahwa potensi sumber daya alam yang ada belum dikelola dengan baik, sehingga tidak dapat memberikan pendapatan ekonomi yang stabil bagi masyarakat. (Mahdi et al., 2024) Penelitian ini juga mencatat bahwa terdapat berbagai potensi lain, seperti tanaman budidaya dan wisata religi, yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat lokal, tetapi pengelolaannya masih terhambat oleh faktor kepemilikan lahan dan kurangnya dukungan teknologi (Hikmah & M Si, 2023).

Analisis lebih lanjut menunjukkan bahwa potensi sumber daya alam memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Dewanti et al., 2023). Hasil dari penelitian di Desa Hantakan, Kabupaten Hulu Sungai Tengah, mengungkapkan bahwa potensi sumber daya alam berkontribusi sebesar 62,1% terhadap pertumbuhan ekonomi desa. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan analisis regresi linear yang menunjukkan hubungan positif antara pengelolaan sumber daya alam dan peningkatan ekonomi lokal (Muthmainnah et al., 2021). Dengan demikian, pengelolaan yang lebih baik dan berkelanjutan dari sumber daya alam tidak hanya akan meningkatkan kesejahteraan

STRATEGI PENGELOLAAN SUMBER DAYA ALAM TIDAK DAPAT DIPERBAHARUI: TINJAUAN KRITIS TERHADAP PENELITIAN SEBELUMNYA

masyarakat tetapi juga berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan (Puteri & Rani, 2020).

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan pentingnya pendekatan yang lebih terintegrasi dalam pengelolaan sumber daya alam tidak dapat diperbaharui. Untuk mencapai keberlanjutan dan meningkatkan pendapatan masyarakat, diperlukan kebijakan yang mendukung partisipasi masyarakat, penggunaan teknologi ramah lingkungan, serta pengembangan potensi lokal lainnya. Dengan demikian, upaya untuk memperbaiki pengelolaan sumber daya alam harus menjadi prioritas dalam rangka mencapai kesejahteraan ekonomi yang lebih baik bagi masyarakat lokal (Sumar'in, 2023).

Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian menggarisbawahi pentingnya pendekatan yang lebih terintegrasi dalam pengelolaan sumber daya alam tidak dapat diperbaharui. Data menunjukkan bahwa meskipun potensi sumber daya alam sangat besar, pengelolaan yang tidak efektif mengakibatkan kerugian ekonomi bagi masyarakat lokal. Penggunaan metode kualitatif dalam penelitian ini memungkinkan pemahaman yang lebih mendalam tentang dinamika sosial dan ekonomi di lapangan (Sofyaningrum & Sangdiyah, 2024).

Selain itu, analisis menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan terkait pengelolaan sumber daya sangat penting untuk menciptakan kebijakan yang berkelanjutan dan responsif terhadap kebutuhan lokal. Dengan melibatkan masyarakat, kebijakan yang dihasilkan dapat lebih legitim dan efektif dalam pelaksanaannya. Selanjutnya, penelitian ini merekomendasikan perlunya peningkatan kapasitas masyarakat melalui pendidikan dan pelatihan agar mereka dapat mengelola sumber daya secara lebih mandiri dan berkelanjutan (Nabila & Arinta, 2020).

Investasi dalam teknologi ramah lingkungan juga sangat diperlukan untuk mendukung praktik pengelolaan yang lebih efisien (Rachman et al., 2024). Dengan demikian, untuk mencapai keberlanjutan dalam pengelolaan sumber daya alam, kolaborasi antara pemerintah, masyarakat lokal, dan sektor swasta harus ditingkatkan. Ini akan memastikan bahwa semua pihak memiliki peran aktif dalam menjaga kelestarian sumber daya alam sambil meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat setempat (Asep Adang Supriyadi et al., 2022).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan sumber daya alam tidak dapat diperbaharui memiliki dampak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat. Penelitian menunjukkan bahwa potensi sumber daya alam, seperti hasil perikanan dan pertanian, berkontribusi positif terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di daerah yang diteliti. Namun, pengelolaan yang belum optimal mengakibatkan kerugian ekonomi dan lingkungan, sehingga diperlukan pendekatan yang lebih terintegrasi dan berkelanjutan. Untuk itu, disarankan agar pemerintah meningkatkan pengelolaan sumber daya alam dengan melibatkan masyarakat lokal dalam proses pengambilan keputusan, serta memberikan pelatihan untuk meningkatkan kapasitas mereka dalam mengelola sumber daya secara mandiri. Selain itu, investasi dalam teknologi ramah lingkungan dan kebijakan yang mendukung keberlanjutan harus menjadi prioritas untuk memastikan bahwa eksploitasi sumber daya alam dapat dilakukan tanpa merusak ekosistem dan memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan kesejahteraan masyarakat dapat meningkat seiring dengan pelestarian lingkungan yang lebih baik.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya memperkuat kolaborasi dalam merumuskan dan melaksanakan kebijakan konservasi. Peningkatan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sumber daya alam harus menjadi prioritas, dengan memberikan edukasi dan pelatihan yang memadai untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya konservasi. Selain itu, perlu adanya evaluasi berkala terhadap kebijakan yang diterapkan untuk memastikan relevansi dan efektivitasnya dalam menghadapi tantangan baru, seperti perubahan iklim dan eksploitasi sumber daya alam yang berlebihan. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan kebijakan ekonomi dapat lebih efektif dalam mendukung upaya konservasi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan.

DAFTAR REFERENSI

STRATEGI PENGELOLAAN SUMBER DAYA ALAM TIDAK DAPAT DIPERBAHARUI: TINJAUAN KRITIS TERHADAP PENELITIAN SEBELUMNYA

- ANGGRAINI, R. M. (2022). Konflik Agraria Pembangunan Bendungan Bener Purworejo: Perspektif Yuridis Normatif. *El-Dusturie*, 1(1). <https://doi.org/10.21154/eldusturie.v1i1.4197>
- Apriandini, D., & Soemarwi, V. W. S. (2023). Relevansi Peran Pemerintah Atas Hak Menguasai Negara Dalam Pengelolaan Sumber Daya Alam. *Jurnal Serina Sosial Humaniora*, 1(1), 364–376. <https://doi.org/10.24912/jssh.v1i1.24583>
- Asep Adang Supriyadi, O., Choirul Alman, G., Rahmayanti, S., Asa, M., Yusuf, ari, Anggun Ariani, R., Manukalo Danga, C., Avisha, F., Yudho Prakoso, L., Sutrasna, Y., & Sulistyadi, E. (2022). Jawa Timur 65145 3 STP Trisakti Jl. IKPN Bintaro No.1, RT.4/RW.10, Bintaro, Kec. Pesanggrahan, Kota Jakarta Selatan. *Daerah Khusus Ibukota Jakarta*, 2(4), 12.
- Bappenas. (2019). *Kajian Lingkungan Hidup Strategis Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional*. 1–104. <https://lcdi-indonesia.id/dokumenpublik/asidirektoralingkunganhidup/>
- Dewanti, T. T., Harsen, F., Apsari, N. C., Raharjo, S. T., Humaedi, S., Taftazani, B. M., & Santoso, M. B. (2023). Jaga Pesisir Kita: Pengelolaan Potensi Lingkungan Pesisir Melalui Pemberdayaan Masyarakat Di Pangempang, Kecamatan Muara Badak. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)*, 4(1), 43. <https://doi.org/10.24198/jppm.v4i1.49831>
- Edi Said Ningkeula SP, Belinda Sam, & Lutfi Rumkel. (2018). *Daya Dukung Kawasan Pedesaan Di Pesisir Barat Pulau Buru Untuk Pengembangan Wisata Bahari. October*.
- Febriyanti, D., Aini, S. N., Resta, A. V., & P.K.P, R. B. (2021). Fungsi AMDAL dalam Pengendalian Kerusakan dan Pencemaran Lingkungan Setelah Diundangkannya UU Cipta Kerja. *Jurnal Pranata Hukum*, 3(2), 115–133.
- Firmansyah, D., Rifa'i, A. A., & Suryana, A. (2022). Human Resources: Skills and Entrepreneurship in Industry 4.0. *Formosa Journal of Applied Sciences*, 1(6), 1221–1240. <https://doi.org/10.55927/fjas.v1i6.1899>
- Hikmah, D. :, & M Si. (2023). *Aspek Hukum Dan Sosial Ekonomi Nama : Andre Purba Npm : 200910181*. 14, 45–60.
- Iptek, J., & Lipi, R. (2015). *Rencana Strategis*. 1–6. <https://doi.org/351.077> Ind r

- Kurniawan, D., Hermawan, W., Sunandi, I., Zidni Fadhila, S., Program Studi PPKN, D., Program Studi PPKN, M., PGRI Sukabumi, S., Karamat No, J., Gunungpuyuh, K., Sukabumi, K., & Barat, J. (2021). Pendekatan Hukum terhadap Isu-isu Lingkungan dalam Pembangunan Berkelanjutan: Tantangan dan Prospek. *Journal on Education*, 03(04), 643–658.
- Mahdi, Sufitrayati, Yana, S., Nengsih, R., Hanum, F., & Susanti. (2024). Keuntungan Bio-Ekonomi dan Lingkungan dari Energi Terbarukan: Tinjauan Komprehensif terhadap Praktik Terbaik. *Jurnal Serambi Engineering*, IX(2), 9127–9136.
- Manurung, Y. S. (2024). Konsepsi Kebijakan Strategis Pengelolaan Nikel Di Era Artificial Intelligence Dalam Mendukung Teknologi Kedirgantaraan. *Indonesian Journal of Innovation Multidisipliner Research*, 2(2), 343–368. <https://doi.org/10.69693/ijim.v2i2.141>
- Musmulyadi. (2023). Manajemen Sumber Daya Manusia (Kontemporer) Edisi 1. In *Edisi Revisi Jakarta: Bumi Aksara* (Issue 1). <https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=e2ppEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=manajemen+pengetahuan&ots=gV368HYIR3&sig=ugm1Twmq-r6Ya9ITLRHYA6ieJi0>
- Muthmainnah, L., Mustansyir, R., & Tjahyadi, S. (2021). Problem Intrinsik DALAM AGENDA PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN: Analisis FILSAFAT POLITIK TERHADAP PENGELOLAAN LINGKUNGAN DI INDONESIA PASCA REFORMASI. *JWP (Jurnal Wacana Politik)*, 6(1), 92. <https://doi.org/10.24198/jwp.v6i1.27801>
- Nabila, R., & Arinta, Y. N. (2020). Development Green Economy Model for Welfare Indonesia. *ISAS Publisihing*, 6(2), 327–335.
- Permana, A. Y. (2011). Penerapan Konsep Perancangan Smart Village sebagai Local Genius Arsitektur Nusantara. *Jurnal Arsitektur Komposisi*, 9(1), 23–33. <http://earth.google.com>
- Puteri, R., & Rani, H. (2020). Analisis Paradigma Pembangunan Di Indonesia Analisis of Development Paradigm in Indonesian. *IJI Publication*, 1(1), 40–52. <https://journal.intelektmadani.org/index.php/ijipublication/article/download/37/38/54>

STRATEGI PENGELOLAAN SUMBER DAYA ALAM TIDAK DAPAT DIPERBAHARUI: TINJAUAN KRITIS TERHADAP PENELITIAN SEBELUMNYA

- Rachman, T., Paroka, D., Zubair, M., Alie, M., & Purnama, B. (2024). *Sosialisasi Konsep Blue Economy dalam Pembangunan Kawasan Wisata Pesisir Kota Makassar*. 7(2010), 9–18.
- Rahmi, E., Mushawirya, R., & Nuriyatman, E. (2021). Prospektif Omnibus Law Bidang Sumber Daya Alam. *Bina Hukum Lingkungan*. <http://www.bhl-jurnal.or.id/index.php/bhl/article/view/156%0Ahttps://www.bhl-jurnal.or.id/index.php/bhl/article/download/156/107>
- Samedi, S. (2021). Konservasi Keanekaragaman Hayati Di Indonesia: Rekomendasi Perbaikan Undang-Undang Konservasi. *Jurnal Hukum Lingkungan Indonesia*, 2(2), 1–28. <https://doi.org/10.38011/jhli.v2i2.23>
- Sofyaningrum, R., & Sangdiyah, H. (2024). Menggagas Kontribusi Green Economy melalui Cerpen Pilihan Macan dalam Kajian Teori Ekokritik Buell. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8, 14222–14233. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/14403%0Ahttps://jptam.org/index.php/jptam/article/download/14403/11046>
- Sumar'in. (2023). Kajian Pengembangan Sektor Perikanan di Kabupaten Sambas Perspektif Ekonomi Syariah. *Ekonomi Dan Bisnis*, 1(5), 728–737.
- Utina, R., Nusantari, E., Katili, A. S., & Tamu, Y. (2018). Ekosistem dan Sumber Daya Alam Pesisir. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9).
- Wicaksana, A., & Rachman, T. (2018). Geografi Sumberdaya. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. (Vol. 3, Issue 1). <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>